

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III- A Sekolah Dasar Islam (SDI) Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada tanggal 19 Oktober 2015, peneliti dan rekan sejawat bersilaturahmi (belum membawa surat izin penelitian secara resmi dari kampus) ke Sekolah Dasar Islam (SDI) Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar untuk menemui Bapak Aziz Munawari selaku Kepala Sekolah, untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah yang beliau pimpin. Kepala Sekolah menyambut baik niat kami dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Sekolah tersebut, kemudian peneliti menyampaikan keinginannya untuk melakukan penelitian dikelas bawah yaitu kelas III. Kepala sekolah mengizinkan dan menyampaikan untuk memilih antara kelas III-A atau III-B. Pada dihari itu

juga telah disepakati bahwa penelitian dilakukan di kelas III-A atas persetujuan dari kepala Sekolah dan peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa penelitiannya tidak dilakukan pada bulan ini melainkan setelah seminar proposal.

Setelah mengadakan seminar proposal hari Senin tanggal 09 November 2015, seminar proposal diikuti oleh 12 orang mahasiswa didik dari jurusan PGMI dan TMT serta seorang dosen pembimbing. Pembimbing menyarankan agar segera mengajukan surat izin penelitian setelah selesai seminar proposal. Pada hari Rabu tanggal 30 Desember 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari Selasa tanggal 05 Januari 2016, peneliti ditemani teman sejawat yang sama-sama akan mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Islam (SDI) Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian secara resmi untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam (SDI) Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar tersebut. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan Kepala Sekolah dan peneliti, penelitian akan diadakan di kelas III-A. Untuk

langkah selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui guru kelas III-A dengan maksud minta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dan membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran dari kepala Sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru kelas III-A, yaitu Bu Rurin dan Bu Ely. Karena pada waktu jam pelajaran Bu Ely selaku wali kelas yang menemui peneliti. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dengan mata pelajaran matematika. Kebetulan beliau adalah pengampu mata pelajaran matematika, jadi beliau langsung menerima dan menanyakan bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pokok bahasan pada bab 3 tentang Perkalian. Peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika mengenai jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik serta bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Data yang diperoleh dari guru kelas III-A yaitu pelajaran matematika diajarkan pada hari Rabu jam ketiga (09.50-11.30 WIB) dan hari Jum'at jam pertama (07.00-08.45), jumlah peserta didik di kelas III-A sebanyak 32 peserta didik, dengan rincian 17 laki-laki dan 15 perempuan. Latar belakang peserta didik bermacam-macam,

sedangkan untuk perilaku dan sikap peserta didik di kelas juga bermacam-macam, ada yang selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung namun ada juga yang selalu ramai dengan temannya yang akibatnya tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Bu Ely (wali kelas III-A) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran matematika pada tanggal 19 Oktober 2015 bertempat di kantor kepala sekolah.

Gambar 4.1 Wawancara Peneliti dengan Guru Pelajaran Matematika

P	: Bagaimana kedudukan pelajaran matematika di kelas III-A?
G	: Kedudukan pelajaran dengan pelajaran yang lain sebenarnya sama, tetapi pelajaran matematika masuk pada pelajaran UN. Karena pelajaran matematika nantinya akan masuk pada pelajaran UN, maka pembelajaran matematika harus lebih ditekankan mulai dari kelas 1.
P	: Bagaimana kondisi kelas III-A ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika?
G	: Kondisi tenang, peserta didik ada yang aktif ada yang bermain sendiri ketika saya menjelaskan dan pada waktu pembelajaran terkadang ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.
P	: Mengenai pembelajaran matematika, strategi atau metode apa yang Ibu sudah terapkan dalam pembelajaran khususnya kelas III-A?
G	: Selama ini yang saya terapkan seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan.
P	: Apakah selama ini dalam pembelajaran matematika, Ibu selalu memakai media?
G	: Kadang-kadang menggunakan kadang-kadang tidak. Menyesuaikan materinya.
P	: Media apa yang biasa Ibu pakai dalam pembelajaran matematika?
G	: Media gambar
P	: Pernahkah ibu menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> dalam pembelajaran?
G	: Belum pernah.
P	: Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pada mata pelajaran matematika, bila dibandingkan yang lain?

- G : Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, matematika nilainya kategori menengah yaitu nilainya sedang saja tidak begitu baik juga tidak begitu buru.
- P : Bagaimana nilainya matematika pada pokok bahasan pecahan sederhana kemarin?
- G : Anak masih mengalami kesulitan, perlu dijelaskan kembali kalau materinya nanti sudah habis, karena anak-anak masih banyak yang belum paham. Dan nilainya masih banyak yang mendapat dibawah KKM.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Bu Ely (wali kelas serta guru mata pelajaran matematika Kelas III-A)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi perkalian, masih banyak anak yang nilainya masih rendah. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran matematika yang menganggap pelajaran matematika sulit. Model yang digunakan dalam pembelajaran belum ada variasi sehingga secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi dengan wali kelas III-A yaitu Bu Ely. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab kemudian meminta peserta didik mengerjakan soal-soal. Terlihat juga peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai

pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas III-A, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di kelas III-A sudah sampai materi luas bangun datar. Sedangkan peneliti mengambil materi bab 5 semester 1 yaitu perkalian. Beliau mengizinkan dan menyarankan materi perkalian tersebut karena pada materi tersebut banyak anak-anak yang belum bisa dan akan diulangi lagi setelah materi sudah habis. Berdasarkan saran dari Bu Ely, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu hari Rabu tanggal 10 Februari 2016, peneliti memasuki kelas III-A untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes

awal. Tes awal tersebut diikuti oleh 27 siswa, 2 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 pilihan ganda dan 5 esay. Post test 1 dan post test 2 peneliti memberikan 10 pilihan ganda dan 5 esay sebagaimana terlampir dalam lampiran.atau langsung mengadakan penelitian karena anak- anak sudah mendekati banyak liburannya untuk ulangan kelas VI.

a.

Rancangan *Pre*

Test

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan, mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengetahui prasyarat sebelum melakukan tindakan. Pada hari kamis tanggal 09 April 2015 peneliti datang kembali ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung untuk mengadakan pengamatan di kelas III-A. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas III-A yang akan dijadikan subjek penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas III-A dan

